

PEMBENTUKAN PAGUYUBAN SEBAGAI WADAH INTERAKSI ANTARPELAKU UMKM DI DESA CIKARANG SELATAN

Etty Zuliawati Zed¹, Andry Eryanto², Muhammad Ridwansyah³,
Achmad fauzie⁴

ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id¹, andryeryanto@gmail.com², ritzayah@gmail.com³
fauziahmad.0754@gmail.com⁴

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Potensi Wilayah Cifest, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi berpotensi pada UMKM. Melalui kegiatan ini pelaku UMKM mencoba terbuka dengan menyampaikan kendala ataupun permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM diantaranya perizinan UMKM, sertifikasi halal, pengembangan UMKM yang masih minim pengetahuan, serta permasalahan pada pemasaran dan sebagainya. Dengan demikian solusi yang diberikan yakni membentuk paguyuban UMKM sebagai wadah para pelaku UMKM dalam pengembangan yang lebih terarah dan menyelesaikan permasalahan yang dimiliki tiap UMKM melalui bumdes yang menjadi pengelola sekaligus penanggung jawab paguyuban. Tujuannya adalah agar paguyuban dapat menjadi wadah dalam berinteraksi dan aspirasi. Metode yang digunakan yakni berdasarkan hasil survei lapangan serta pendataan UMKM di wilayah Cifest.

Kata kunci: UMKM Cikarang Selatan, Pembentukan Paguyuban, Festival Kuliner UMKM.

ABSTRACT

The potential of Cifest Village, Cikarang Selatan District, Bekasi Regency has potential for MSMEs compared to the potential for cultural heritage or natural tourism potential. Through this activity MSME actors try to open up by conveying the constraints or problems faced by MSME actors including MSME licensing, halal certification, MSME development which is still lacking in knowledge, as well as problems with marketing and so on. Thus the solution given is to form an MSME community as a forum for MSME actors in more focused development and solving problems that each MSME has through BUMDes which is the manager and person in charge of the association. The goal is for the community to become a forum for interaction and aspirations. The method used is based on the results of a field survey and data collection on MSMEs in the village of Ciantra.

Keywords: *UMKM Cikarang Selatan, community formation, culinary festival UMKM.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei potensi kuliner di wilayah Cifest, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi dihasilkan bahwa pelaku UMKM wilayah tersebut sangatlah banyak Hal ini menjadi salah satu alasan kami dalam mengerjakan tugas mata kuliah Ekonomi Manajerial Universitas Pelita Bangsa adalah Festival Wisata Kuliner Cifest. Respon positif dan tanggapan yang diberikan masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan yang baru pertama kali diadakan di Wilayah Cifest oleh Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Dari kegiatan tersebut beberapa pelaku UMKM mencoba terbuka dengan menceritakan kendala dan permasalahan yang sering dihadapi para pelaku UMKM, seperti perizinan UMKM, sertifikasi halal, minimnya pengetahuan pengembangan UMKM, pemasaran yang belum luas dan lain sebagainya. Solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM tersebut dan menindaklanjuti program kerja utama agar dapat menjadi program berkelanjutan di Desa Kedungpari, kami berinisiatif untuk membentuk paguyuban UMKM

yang bisa menjadi wadah para pelaku UMKM untuk berkembang serta mempermudah pada penyelesaian permasalahan yang dimiliki tiap-tiap UMKM dengan menggandeng BUMDes sebagai pengelola dan penanggung jawab paguyuban. Penyelenggaraan program pembentukan paguyuban UMKM kali ini dilaksanakan di Wilayah Cifest, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi dimana pelaku UMKM tidak hanya dibidang kuliner tetapi juga di bidang non-kuliner. Pemanfaatan dari terbentuknya paguyuban ini diharapkan mampu membantu para pelaku UMKM dalam menyelesaikan permasalahan yang dimiliki.

KAJIAN TEORITIS

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini disebabkan oleh besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya dalam bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah.

Telah diartikan UMKM diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yakni Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

METODOLOGI

Pada penelitian ini metode yang dimanfaatkan yakni metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sumber primer melalui pengamatan dan survei lapangan. Adapun sumber lain memenuhi pembuatan jurnal ini digunakan sumber data sekunder dengan memanfaatkan penelitian yang telah ada sebelumnya. Pengumpulan data yang kami gunakan yakni melalui cara survei lapangan dengan data UMKM yang terdapat di Wilayah Cifest, Cikarang Selatan. Populasi atau sampel penelitian ditujukan kepada pelaku UMKM yang terdapat di desa ciantra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Mengutip dari laman resmi IDXChannel, (14/01/2022), Pada tahun 2022 diketahui bahwa penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang memiliki peran penting terhadap pemulihan ekonomi Indonesia salah satunya adalah dari bidang potensi UMKM. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi gerbang bagi para pelaku bisnis untuk memperluas usaha dan mengembangkan usahanya. Dibuktikan bahwa besarnya pengaruh potensi UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian negara. Pengembangan UMKM tidak hanya dari para pelaku UMKM, tetapi dari pihak pemerintah berkomitmen juga membantu para UMKM untuk Mempertahankan, mengembangkan, dan bertumbuh guna ampuh melewati rintangan perekonomian yang belum pasti serta bertransformasi melalui PEN yakni program pemulihan ekonomi nasional. Pada bulan Maret 2021 Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) menginformasikan bahwa total pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau Rp 8.573,87 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total 14 angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di Indonesia. Hasil dari UKM dan koperasi yang memiliki daya saing tinggi dihadirkan pemerintah dalam Kemenkop UKM atau kementerian koperasi dan usaha kecil menengah sebagai bentuk komitmen dalam memasuki pasar global value chain. Dalam pencapaiannya program strategis untuk mendorong UKM telah disiapkan oleh Kemenkop UKM. Dengan salah satu tujuan dari strateginya adalah upaya dapat terciptanya lapangan kerja serta kemiskinan yang berkurang nantinya akan memiliki peran yang sangat penting menjadi salah satu yang mampu menggerakkan, membangun dan menumbuhkan ekonomi.

2. Survei dan Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Wilayah Cifest, Cikarang Selatan

Wisata Kuliner Cifest terletak di wilayah Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan letak wilayah Cifest dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh pabrik, hal ini menjadi alasan masih minimnya wisata kuliner yang ada di wilayah tersebut. Dengan alasan dasar demikian kami dari mahasiswa Universitas Pelita Bangsa melakukan wawancara kepada Kepala Desa Ciantra untuk mendapat informasi lebih jelas dan dihasilkan bahwa potensi yang ada di Desa Ciantra adalah profesi buruh dan para pelaku UMKM. Untuk menambah informasi agar lebih lengkap dan rinci terkait potensi yang ada di Desa Ciantra, kami melakukan survei ke seluruh dusun di Desa Ciantra.

Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di daerah Desa Ciantra dimulai dengan mendatangi empat kepala dusun yaitu, Kepala Dusun Sukadami, Kepala Dusun Sukasejati, Kepala Dusun Serang, dan Kepala Dusun Ciantra. Setelah mendapatkan beberapa rujukan dan masukan dari keempat kepala dusun tersebut, kami melakukan survei lebih lanjut di lapangan dengan cara mendatangi para pelaku UMKM di keempat dusun secara satu persatu. Survei lapangan kemudian dilanjutkan dengan pendataan dan wawancara para pelaku UMKM.

3. Potensi Risiko

Melalui survei lapangan dan pendataan, ditemukan beberapa permasalahan dan risiko yang berpotensi untuk terjadi dan dialami oleh para pelaku UMKM. Beberapa masalah dasar yang berpotensi menjadi risiko untuk para pelaku UMKM di Wilayah Cifest Desa Ciantra adalah:

a) Kurangnya Pengetahuan tentang Digital Marketing

Sebagian besar dari para pelaku UMKM ini masih menggunakan strategi pemasaran offline, mulut ke mulut, dan pelanggan loyal. Pemanfaatan teknologi masih kurang karena faktor minimnya SDA yang dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Desa Ciantra. Hal ini menjadi kendala bagi para pelaku UMKM untuk memperluas jaringan pasar agar lebih berkembang dan dikenal masyarakat luas.

b) UMKM belum Terorganisir

Para pelaku UMKM masih berada dalam tempat dan kondisi yang sama karena tidak terarah dan belum mampu dalam mengembangkan usahanya. Perlu adanya pihak yang berkeinginan untuk menggandeng para pelaku UMKM ini untuk menjadi lebih terarah baik dan mampu menjangkau pasar global dalam meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat desa.

c) Perizinan Usaha Para pelaku UMKM

Masih banyak yang belum memiliki surat izin usaha. Hal ini perlu adanya edukasi mengenai cara, syarat dan ketentuan dalam melakukan perizinan usaha. Selain perizinan usaha, sertifikasi label halal untuk produk UMKM kuliner masih minim informasi dalam mendapatkannya.

d) Branding Pembuatan kemasan untuk produk UMKM masih belum merata.

Minimnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam pembuatan kemasan masih terjadi bagi para pelaku UMKM.

e) Ketahanan Produk

Bagi para pelaku UMKM kuliner masih banyak yang memproduksi makanan/minuman dengan siap saji. Hal ini menjadi kendala bagi makanan/minuman yang perlu didistribusikan ke tempat yang jauh dan perlu waktu 2-5 hari untuk sampai ke tempat tujuan.

4. Program Kerja Festival Wisata Kuliner Cifest Cikarang Selatan

Berdasarkan hasil survei dan pendataan yang telah dilakukan di Desa Cifest oleh kami mahasiswa Universitas Pelita Bangsa, menghasilkan salah satu program kerja utama yaitu Festival Wisata Kuliner Cifest. Dilandasi oleh faktor utama dominan yaitu potensi para pelaku UMKM dibidang kuliner yang berjumlah kurang lebih 35 UMKM. Program kerja Festival Wisata Kuliner Cifest dimaksudkan untuk memperkenalkan wisata kuliner UMKM yang ada di Desa Ciantra agar lebih dikenal dan mampu memperluas jangkauan pasar dari adanya festival bentuk bazar ini. Dengan mengusung tema Tradisional Nusantara, Festival Wisata Kuliner ini sukses diadakan dengan apresiasi, antusias dan respon positif dari para pelaku UMKM dan masyarakat khususnya Desa Ciantra. diharapkan dengan adanya festival ini bisa menjadi dobrakan untuk Desa kedungpari dalam pengembangan aset wisata bidang kuliner. Tidak hanya memberi peluang bisnis bagi warganya tetapi juga membantu dalam perbaikan perekonomian desa.

5. Pembentukan Paguyuban UMKM

Desa Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan memiliki potensi dalam menaikkan perekonomian atau pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM. Hasil survei tercatat ada 38 UMKM yang berada di Desa Ciantra. Namun, kendala dan permasalahan masih sering dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, kami dari mahasiswa Universitas Pelita Bangsa membuat suatu program baru sebagai tindakan lanjutan dari adanya Festival Wisata Kuliner yaitu pembentukan paguyuban UMKM, diharapkan paguyuban ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk wadah interaksi, memberikan pengetahuan dalam mengembangkan bisnis dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM. Program pembentukan paguyuban UMKM dilaksanakan dengan pemberdayaan para pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan dan direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan paguyuban UMKM ini, kami dari Universitas Pelita Bangsa menggandeng BUMDes sebagai pihak penasehat dan pengarah para pelaku UMKM. Pembentukan paguyuban UMKM hampir sama dengan organisasi lainnya yang terdiri dari beberapa pengurus, penanggung jawab dan penasehat. Visi dan misi dalam sebuah paguyuban dibentuk untuk menentukan arah jalan ke depan paguyuban.

KESIMPULAN

Melalui serangkaian proses panjang yang kurang lebih memakan waktu selama tiga bulan, pembentukan kelompok paguyuban sebagai wadah interaksi antar pelaku UMKM di Desa Ciantra pun dapat terwujud. Dimulai dari proses survei lapangan dan wawancara pada bulan pertama, pendataan UMKM aktif.

Dan persiapan pengadaan acara Festival Wisata Kuliner pada bulan kedua, hingga perencanaan dan pembentukan Kelompok Paguyuban UMKM Desa Ciantra pada bulan ketiga. Dengan terbentuknya paguyuban UMKM ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi wisata kuliner dan mendongkrak ekonomi Desa Ciantra. Sebelumnya, belum ada badan atau organisasi desa yang secara aktif mengelola para UMKM untuk terus berkembang dan berkelanjutan, sehingga pembentukan kelompok paguyuban ini merupakan sebuah permulaan yang sangat baik untuk para pelaku UMKM di Desa Ciantra. Kelompok Paguyuban UMKM Desa Ciantra akan menjadi wadah komunikasi, koordinasi, dan penyebaran informasi antara para pelaku UMKM. Melalui wadah ini, diharapkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Ciantra akan terus berkembang, aktif, dan berkelanjutan.

Saran

Festival Wisata Kuliner dapat dijadikan sebagai acara tahunan dengan menggandeng Kelompok Paguyuban UMKM agar keberlanjutan para pelaku UMKM terjaga dan ekonomi desa dapat meningkat. Pengadaan Festival Wisata Kuliner sebagai acara tahunan juga akan menarik banyak pengunjung dari luar desa. Selain Festival Wisata Kuliner, desa juga dapat menambahkan atau mengadakan acara lain dengan tema yang lebih umum agar UMKM di non-kuliner juga dapat berpartisipasi. Acara seperti pameran dimana UMKM non-kuliner dapat menggelar dan menjelaskan produknya kepada para calon pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

ANTARPELAKU UMKM DI DESA CIANTRA. Modul Pengabdian Masyarakat
PEMBENTUKAN PAGUYUBAN SEBAGAI WADAH INTERAKSI

Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di

Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93-103.

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.